

Pengembangan Program Kewirausahaan Sekolah melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Pendidikan (SDGs 8, Asta Cita 3)

INFO PENULIS

Rahmattullah
Universitas Bina Bangsa Getsempena
rahmattullah@bbg.ac.id

Fatma Sari
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Fatmaasarii58@gmail.com

Anis Nabila
Universitas Bina bangsa getsempena
anisnabila5251@gmail.com

Sila Wati Fitri
Universitas Bina bangsa getsempena
silawatifitri05@gmail.com

Febi Suryanda
Universitas Bina bangsa getsempena
febisuryanda86@gmail.com

Widya Rizki Agustina
Universitas Bina bangsa getsempena
W258564@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 6, No. 1, Juni 2026
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2026 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rahmatullah, Sari. F., Nabila, A., Fitri, S. W., Suryanda, F., & Agustina, W. R. (2026). Pengembangan Program Kewirausahaan Sekolah melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Pendidikan (SDGs 8, Asta Cita 3). *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (1), 54-59.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan program kewirausahaan sekolah melalui penerapan *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS) dalam mendukung kemandirian ekonomi pendidikan yang berorientasi pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-8 dan *Asta Cita* ke-3. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 14 Banda Aceh sebagai sekolah binaan dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan komite sekolah sebagai peserta pendampingan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi konsep kewirausahaan sekolah, pelatihan penyusunan rencana usaha sekolah, pendampingan implementasi kegiatan kewirausahaan, serta evaluasi keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan MBS mampu memberikan keleluasaan sekolah untuk mengelola potensi lokal, menumbuhkan inovasi usaha berbasis kreativitas siswa, serta memperkuat sumber pendanaan mandiri sekolah. Selain itu, kegiatan ini mendorong kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang produktif dan berdaya saing.

Kata kunci: Kewirausahaan Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, Kemandirian Ekonomi, SDGs 8, Asta Cita 3

Abstract

This community service activity aims to develop a school entrepreneurship program through the implementation of *School-Based Management* (SBM) to support educational economic independence aligned with *Sustainable Development Goals* (SDG) 8 and *Asta Cita* 3. The activity was carried out at SD Negeri 14 Banda Aceh, involving teachers, principals, and the school committee as participants. The implementation methods included the socialization of school entrepreneurship concepts, training on school business planning, mentoring in entrepreneurship implementation, and program sustainability evaluation. The results showed that the application of SBM allows schools to manage local potential more independently, foster student creativity, and strengthen the school's self-sustaining financial resources. Furthermore, the activity encouraged collaboration between schools, parents, and the community to create a productive and competitive educational ecosystem.

Keywords: School Entrepreneurship, School-Based Management, Economic Independence, SDGs 8, Asta Cita 3

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan mandiri. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan ekonomi yang dinamis, lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dan kemandirian ekonomi sejak dini (Buchari Alma, 2020; Suryana, 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan program kewirausahaan sekolah yang terintegrasi dalam pengelolaan sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki melalui partisipasi aktif seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018; Mulyasa, 2022; Rohiat, 2021).

Penerapan MBS memberikan ruang bagi sekolah untuk berinovasi, berkreasi, dan mengambil keputusan secara mandiri dalam mengelola sumber daya serta potensi yang dimiliki. Melalui MBS, sekolah memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan programnya dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekitar, termasuk dalam pengembangan kegiatan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, MBS menjadi wadah strategis untuk menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi dan jiwa wirausaha di kalangan peserta didik maupun tenaga pendidik. Keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah agar mampu mengembangkan program yang inovatif, produktif, dan berkelanjutan (Wahjosumidjo, 2011). Selain itu, penguatan program kewirausahaan melalui penerapan MBS telah terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pendidikan di sekolah dasar (Wijayanti & Sunarto, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Banda Aceh, yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri dengan potensi besar dalam pengembangan kegiatan kewirausahaan berbasis sekolah. Kondisi sekolah yang memiliki dukungan guru dan komite sekolah yang aktif menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan program ini. Melalui kegiatan ini, dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru serta kepala sekolah dalam menyusun dan mengimplementasikan program kewirausahaan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi lingkungan sekolah. Pendampingan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sekolah dalam merancang program kewirausahaan yang berkelanjutan serta memperkuat kemandirian ekonomi pendidikan melalui pengelolaan sekolah yang efektif (Fitriani & Hidayat, 2022).

Kegiatan pengabdian ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, yang menekankan pentingnya peningkatan produktivitas, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan (UNDP, 2020). Selain itu, kegiatan ini relevan dengan Asta Cita ke-3, yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang produktif, inovatif, dan berdaya saing melalui penguatan sektor pendidikan serta pemberdayaan masyarakat

(Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2022). Dengan demikian, pengembangan program kewirausahaan sekolah melalui penerapan MBS di SD Negeri 14 Banda Aceh diharapkan dapat menjadi model pembelajaran ekonomi kreatif sekaligus sarana pemberdayaan sekolah menuju kemandirian ekonomi pendidikan yang berkelanjutan.

B. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Banda Aceh sebagai sekolah mitra binaan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan (empowerment-based approach) yang menekankan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan dapat berjalan efektif, berkelanjutan, serta relevan dengan kebutuhan dan potensi sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan berbasis *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS).

Desain kegiatan

Desain kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan aksi partisipatif (participatory action). Pendekatan ini berfokus pada kerja sama antara tim pelaksana pengabdian dan komunitas sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan.

Tahapan pelaksanaan terdiri atas:

- a. identifikasi masalah dan kebutuhan sekolah.
- b. sosialisasi dan pelatihan konsep kewirausahaan berbasis MBS.
- c. pendampingan implementasi program kewirausahaan sekolah, dan
- d. evaluasi serta refleksi hasil kegiatan.

Setiap tahapan dirancang untuk memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas sekolah dan warga sekolah dalam mengembangkan program kewirausahaan yang mandiri.

Peserta (populasi dan sampel)

Peserta kegiatan pengabdian ini meliputi seluruh unsur sekolah, yaitu;

- a. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab utama dalam pengambil kebijakan,
- b. Guru-guru, sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan kewirausahaan,
- c. Siswa, sebagai pelaksana kegiatan dan penerima manfaat langsung dari program, serta
- d. Komite sekolah dan orang tua siswa, sebagai mitra pendukung dalam keberlanjutan program

Jumlah peserta keseluruhan adalah 30 orang, terdiri atas 1 kepala sekolah, 15 guru, 10 siswa, dan 4 anggota komite sekolah.

Teknik pengumpulan data

pengumpulan data dilakukan dengan beberapa Teknik, yaitu;

- a. Observasi, untuk mengamati pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan di sekolah.
- b. Wawancara, dengan kepala sekolah, guru, dan komite untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, kendala, dan hasil yang dicapai.
- c. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, rencana usaha sekolah, serta laporan keuangan sederhana hasil pelatihan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program kewirausahaan melalui MBS.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain

- a. Lembar observasi, untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan peserta selama kegiatan
- b. Panduan wawancara, untuk menggali lebih dalam persepsi dan kendala yang dihadapi peserta.
- c. Kuesioner singkat, untuk menilai peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep MBS dan kewirausahaan, serta
- d. Format dokumentasi, untuk merekam luaran kegiatan seperti produk hasil karya siswa dan rencana usaha sekolah.

Semua instrumen disusun dan divalidasi secara internal oleh tim pengabdian agar sesuai dengan tujuan kegiatan

Teknik analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus kegiatan.
- b. Penyajian data, dengan menampilkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk narasi dan tabel deskriptif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk merumuskan hasil akhir mengenai efektivitas kegiatan, peningkatan kapasitas peserta, serta dampak kegiatan terhadap kemandirian ekonomi sekolah.

proses analisis ini mengikuti model interaktif dari miles dan Huberman (1994) yang menekankan pada keterkaitan antara pengumpulan data, analisis, dan refleksi secara berkelanjutan sepanjang pelaksanaan kegiatan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pengembangan Program Kewirausahaan Sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Pendidikan di SD Negeri 14 Banda Aceh” telah dilaksanakan secara bertahap dan terencana. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dan dukungan penuh dari pihak sekolah, guru, siswa, serta komite sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat tahap utama, yaitu: sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi hasil program kewirausahaan sekolah

Hasil

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan beberapa capaian nyata sebagai berikut:

- a. Terbentuknya tim kewirausahaan sekolah
Tim ini terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah yang bertugas merancang, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan kewirausahaan sekolah. Pembentukan tim ini menjadi langkah awal penting dalam mewujudkan sekolah yang mandiri secara ekonomi serta memiliki sistem pengelolaan usaha yang terarah.
- b. Peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah
Melalui kegiatan pelatihan, peserta memperoleh pemahaman tentang konsep kewirausahaan sekolah, penyusunan rencana usaha (business plan), manajemen keuangan sederhana, serta penerapan MBS dalam kegiatan ekonomi sekolah. Setelah pelatihan, guru-guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam kegiatan pembelajaran dan proyek siswa.
- c. Kegiatan wirausaha siswa
Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktik kewirausahaan seperti pembuatan produk lokal (kerajinan tangan, tanaman hias, dan jajanan sehat). Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan ekonomi dasar, tetapi juga membentuk karakter tanggung jawab, kerja sama, dan inovatif pada diri siswa.
- d. Penguatan kolaborasi sekolah dan masyarakat
Program ini mempererat kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Komite sekolah dan pelaku UMKM lokal turut berpartisipasi dalam pemasaran produk siswa serta memberikan pendampingan usaha. Kolaborasi ini memperluas jejaring kemitraan dan meningkatkan keberlanjutan program.
- e. Meningkatkan kemandirian ekonomi sekolah
Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekolah mulai mampu menghasilkan dana mandiri dari kegiatan kewirausahaan. Sebagian pendapatan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, perawatan sarana, serta pengembangan program inovatif lainnya. Hal ini menjadi indikasi bahwa SD Negeri 14 Banda Aceh telah memulai langkah konkret menuju kemandirian ekonomi pendidikan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) efektif dalam mendorong pengembangan kewirausahaan sekolah. Prinsip utama MBS, yaitu otonomi, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas, menjadi fondasi bagi sekolah untuk mengelola sumber daya dan potensi lokal secara mandiri. Melalui penerapan MBS, seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Kegiatan kewirausahaan berbasis MBS juga terbukti meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah. Pelatihan yang diberikan tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga praktik langsung yang memungkinkan peserta untuk menerapkan konsep wirausaha di lingkungan sekolah. Guru menjadi lebih kreatif dalam menghubungkan materi pelajaran dengan kegiatan ekonomi produktif, sementara kepala sekolah mampu mengelola program secara strategis dan berkelanjutan.

Bagi siswa, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual (*experiential learning*). Melalui praktik langsung dalam kegiatan wirausaha, siswa belajar mengenai perencanaan, produksi, pemasaran, hingga pengelolaan hasil penjualan. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dan inovatif.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dan komite sekolah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan program. Dukungan eksternal memperkuat jejaring kemitraan sekolah dengan pelaku usaha lokal dan membuka peluang untuk kolaborasi yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan kewirausahaan sekolah berbasis MBS tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas internal sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Secara konseptual, hasil kegiatan ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 8, yaitu Decent Work and Economic Growth, yang menekankan pentingnya peningkatan produktivitas, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung Asta Cita ke-3 yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan produktif.

Dengan kata lain, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengembangan kewirausahaan di SD Negeri 14 Banda Aceh telah menunjukkan keberhasilan tidak hanya dari sisi peningkatan kapasitas sekolah, tetapi juga dalam membangun model pendidikan yang berorientasi pada kemandirian, kolaborasi, dan pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program serupa sebagai wujud nyata pendidikan yang mandiri dan berdaya saing.

D. kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 14 Banda Aceh dengan tema “Pengembangan Program Kewirausahaan Sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Pendidikan” telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas sekolah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis pendidikan.

Penerapan MBS terbukti efektif dalam mendorong partisipasi seluruh warga sekolah — kepala sekolah, guru, siswa, serta komite — untuk bersama-sama mengembangkan kegiatan kewirausahaan yang sesuai dengan potensi lokal. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, guru dan kepala sekolah menjadi lebih kompeten dalam menyusun dan mengelola program kewirausahaan sekolah, sementara siswa mendapatkan pengalaman belajar kontekstual yang menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, dan semangat berwirausaha.

Program ini juga berhasil memperkuat kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, di mana dukungan dari komite dan pelaku usaha lokal turut berperan dalam menjaga keberlanjutan kegiatan. Secara umum, kegiatan ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ke-8, yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, serta mendukung Asta Cita ke-3 yang menekankan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang produktif, unggul, dan mandiri.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat menjadi pendekatan strategis dalam mengembangkan kewirausahaan sekolah untuk mendukung kemandirian ekonomi pendidikan yang berkelanjutan.

E. References

- Buchari Alma. (2020). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, N., & Hidayat, M. (2022). Pengembangan kewirausahaan sekolah sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi pendidikan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Cendekia*, 3(1), 55–63.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Pedoman Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2022). Asta Cita: Delapan Misi Pembangunan Indonesia Maju.
- Mulyasa, E. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohiat. (2021). Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik. Bandung: Refika Aditama.
- Suryana. (2019). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- UNDP. (2020). The Sustainable Development Goals Report 2020.
- Wahjosumidjo. (2011). Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wijayanti, D., & Sunarto, S. (2021). Penguatan program kewirausahaan sekolah dasar melalui manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 120–130..